

KESESATAN IDEOLOGI



Disusun oleh Ustadz Dr. Ali Musri Semjan Putra, MA حفظه الله

Publication: 1436 H_2014 M

KESESATAN IDEOLOGI ISIS

Ustadz Dr. Ali Musri Semjan Putra, MA حفظه الله

Disalin dari Majalah As-Sunnah, Ed. 06 Th ke-XVIII_1435H/2014M
Download ± 850 eBook Islam di www.ibnumajjah.com

PENDAHULUAN

Segala puji bagi Allah. Shalawat dan salam buat nabi kita yang mulia Muhammad ﷺ beserta keluarga dan para sahabat beliau. Berangkat dari rasa ingin saling menasehati sesama Muslim, kami meluangkan waktu untuk membahas salah satu topik aktual dewasa ini. Yaitu, tentang Daulah Islamiyah Iraq dan Syam (دَاعِش) yang Lebih popular dengan ISIS (Islamic State of Iraq and Sham). Jika kita amati, isu ISIS telah menjadi polemik baru di tengah-tengah masyarakat. Adanya pro dan kontra terhadap sesuatu yang baru muncul itu hal yang biasa. Akan tetapi, suatu hal yang tidak bisa diterima dan dibenarkan sama sekali adalah memanfaatkan isu ISIS untuk menolak Islam dari jarak jauh dan dekat, lalu dikaitkai dengan dakwah Ahlussunnah yang sedang bersemi di bumi nusantara ini. Dengan kata lain: *memancing di air keruh*.

Semoga tulisan sederhana ini dapat siapa sebenarnya ISIS?. Dan menggambarkan bagaimana seharusnya kita bersikap terhadap ISIS?. Selamat membaca dan semoga bermanfaat.



SEJARAH KELAHIRAN ISIS

Gerakan ISIS bermula dari dibentuknya 'Jam'aah Tauhid dan Jihad' di Irak pada tahun 2004 oleh Abu Mush'ab Zarqawi. Kemudian pada waktu yang sama, Zarqawi menyatakan pembai'atannya terhadap pimpinan tertinggi Al-Qaeda Usamah bin Ladin. Dengan demikian, ia langsung menjadi perwakilan resmi Al-Qaeda di Irak. Ketika Amerika menjajah Irak, pasukan Zarqawi sangat agresif dalam menentang penjajahan tersebut. Hal ini menyebabkan banyak pejuang Irak yang bergabung dengan pasukan Zarqawi. Meskipun secara ideologi mereka berbeda, akan tetapi kondisi perang menyebabkan mereka bergabung dengan segala kekuatan dalam melawan penjajahan Amerika terhadap rakyat Irak. Dengan berlalunya waktu, pengaruh Zarqawi semakin kuat di tengah-tengah para pejuang Irak dan jumlah pasukannya semakin bertambah dan membesar.

Pada tahun 2006, Zarqawi mengumumkan melalui sebuah rekaman tentang pembentukan 'Majlis Syura Mujahidin' yang diketuai oleh Abdullah Rasyid al-Baghdadi. Tujuan dari pembentukan 'Majlis Syura Mujahidin' ini adalah untuk mengantisipasi perpecahan di kemudian hari antara berbagai kelompok pejuang yang tersebar di berbagai pelosok daerah Irak. Namun, sebulan setelah pernyataannya tersebut, Zarqawi terbunuh, lalu posisinya digantikan oleh

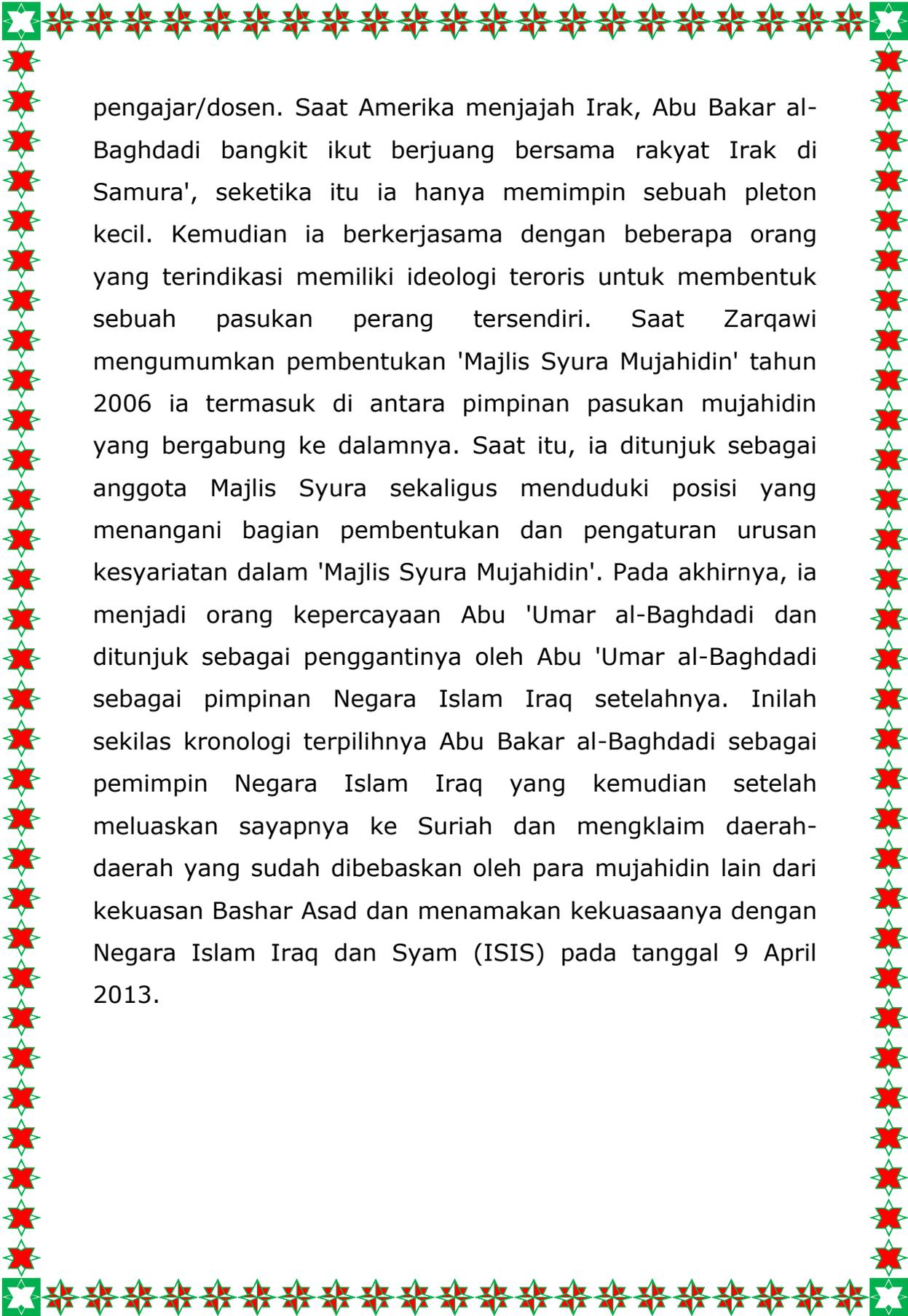


salah seorang tokoh Al-Qaeda yang bernama Abu Hamzah Al-Muhajir.

Kemudian pada akhir tahun 2006, sebagian besar pasukan 'Majlis Syura Mujahidin' berhasil mengambil sebuah keputusan bersama untuk mendirikan Negara Islam Irak di bawah pimpinan Abu 'Umar al-Baghdadi.

Lalu pada tanggal 19 April 2010, pasukan Amerika mengadakan penyerangan udara besar-besaran terhadap salah satu daerah Irak yang bernama Tsar-tsar. Sehingga terjadilah pertempuran sengit antara pasukan pejuang Irak dengan penjajah Amerika. Satu minggu setelah pertempuran tersebut, pasukan Al-Qaeda memberikan pernyataan melalui internet bahwa Abu 'Umar al-Baghdadi (Pimpinan Negara Islam Irak) dan Abu Hamzah Muhajir (Pimpinan Majlis Syura Mujahidin) telah terbunuh dalam pertempuran tersebut di kediaman mereka. Sekitar sepuluh hari berselang dari meninggalnya kedua orang tersebut, diadakanlah rapat Majlis Syura Negara Islam Irak. Dalam rapat Majlis Syura tersebut, terpilihlah Abu Bakar al-Baghdadi sebagai pengganti Abu Umar al-Baghdadi menjadi Pimpinan Negara Islam Irag.

Abu Bakar al-Baghdadi, bernama asli Ibrahim bin Awad bin Ibrahim al-Badri lahir di salah satu distrik di Iraq yang bernama Samura' pada tahun 1971. Ia adalah alumni S3 Universitas Islam Baghdad yang berprofesi sebagai



pengajar/dosen. Saat Amerika menjajah Irak, Abu Bakar al-Baghdadi bangkit ikut berjuang bersama rakyat Irak di Samura', seketika itu ia hanya memimpin sebuah pleton kecil. Kemudian ia berkerjasama dengan beberapa orang yang terindikasi memiliki ideologi teroris untuk membentuk sebuah pasukan perang tersendiri. Saat Zaqawi mengumumkan pembentukan 'Majlis Syura Mujahidin' tahun 2006 ia termasuk di antara pimpinan pasukan mujahidin yang bergabung ke dalamnya. Saat itu, ia ditunjuk sebagai anggota Majlis Syura sekaligus menduduki posisi yang menangani bagian pembentukan dan pengaturan urusan kesyariatatan dalam 'Majlis Syura Mujahidin'. Pada akhirnya, ia menjadi orang kepercayaan Abu 'Umar al-Baghdadi dan ditunjuk sebagai penggantinya oleh Abu 'Umar al-Baghdadi sebagai pimpinan Negara Islam Iraq setelahnya. Inilah sekilas kronologi terpilihnya Abu Bakar al-Baghdadi sebagai pemimpin Negara Islam Iraq yang kemudian setelah meluaskan sayapnya ke Suriah dan mengklaim daerah-daerah yang sudah dibebaskan oleh para mujahidin lain dari kekuasaan Bashar Asad dan menamakan kekuasaannya dengan Negara Islam Iraq dan Syam (ISIS) pada tanggal 9 April 2013.

KRONOLOGI BERDIRINYA ISIS

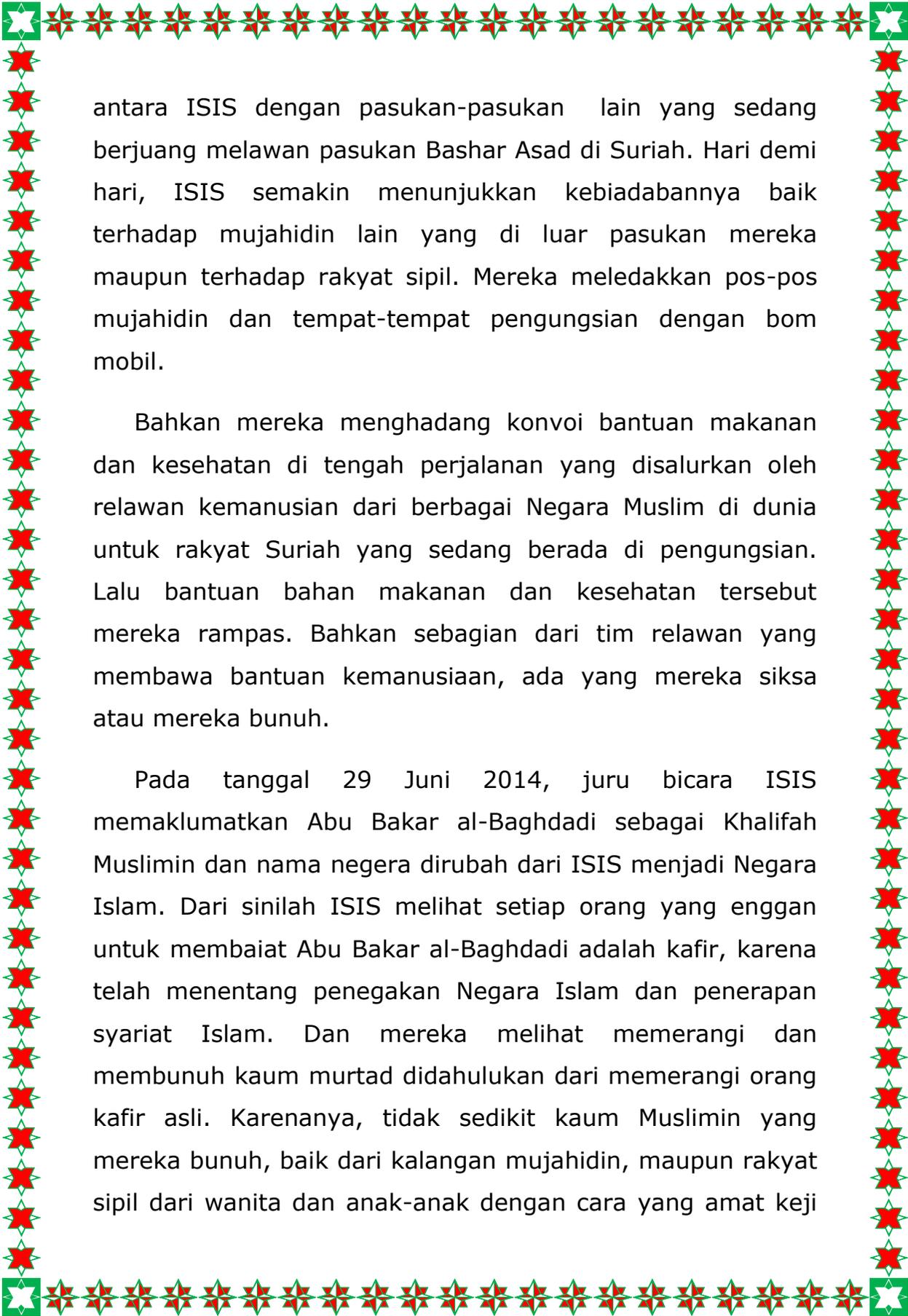
Setelah terjadinya peperangan di Suriah pada tahun 2011 antara tentara Bashar Asad dengan pasukan penentang penguasa, sebagian kelompok mujahidin di Iraq ikut bergabung membantu pasukan penentang penguasa. Pada awal tahun 2014, pasukan penentang penguasa berhasil menguasai sebagian besar dari wilayah Suriah, terutama perbatasan antara Suriah dan Irak. Di antara pasukan yang membantu perjuangan rakyat Suriah melawan pemerintahan Bashar Asad adalah pasukan Jabhah Nushrah yang merupakan perwakilan Al-Qaeda untuk wilayah Syam di bawah pimpinan Abu Muhammad at-Fatih dan lebih populer dengan panggilan al-Jaulani. Di antara tokoh al -Qaeda yang loyal dengan pasukan Jabhah Nushrah adalah Aiman Zawahiri, Abu Qotadah Falestini dan Abu Muhammad al-Maqdisi.

Pada tanggal 9 April 2013, Abu Bakar al-Baghdadi mengumumkan melalui sebuah rekaman bahwa pasukan Jabhah Nushrah adalah bagian dari Negara Islam Irak. Dan ia mengganti penyebutan Jabhah Nushrah dengan nama Negara Islam Iraq dan Syam (ISIS). Selang beberapa hari setelah itu, Abu Muhammad al-Jaulani sebagai pimpinan Jabhah Nushrah menjawab pernyataan Abu Bakar al-Baghdadi dalam sebuah rekaman pula. Dalam rekaman



tersebut, ia menjelaskan tentang hubungan antara Negara Islam Irak dengan Jabhah Nushrah. Kemudian, ia menyatakan penolakan keinginan Abu Bakar al-Baghdadi untuk menyatukan Jabhah Nushrah ke dalam Negara Islam Irak yang dipimpin Bagdadi. Setelah itu, ia menyatakan pembaiatannya terhadap pasukan al-Qaeda di Afghanistan. Selang beberapa hari setelah itu, pemimpin al-Qaeda yang lainnya mendukung pernyataan penolakan terhadap klaim Abu Bakar al-Baghdadi. Secara tegas, sekitar bulan November 2013, Aiman Zawahiri menyatakan bahwa ISIS bukan bagian dari al-Qaeda, dan Al-Qaeda berlepas diri dari ISIS yang kejam dan bengis terhadap sesama muslim. Bahkan para tokoh al-Qaeda di berbagai negara menyebut bahwa ISIS adalah kaum Khawarij kontemporer karena sangat eksrim terhadap orang Islam di luar kelompok mereka, dengan sebutan murtad. Mereka melakukan aksi-aksi kekerasan yang sangat naif terhadap rakyat sipil dan pasukan mujahidin lain, baik di Irak maupun di Suriah.

Pada awalnya, Abu Bakar al-Baghdadi hanya ditugasi untuk menangani urusan pembebasan Iraq, adapun Suriah sudah di bawah kendali pimpinan al-Qaeda Syam. Alasan lain adalah akan terjadinya kekacauan antara sesama kelompok mujahidin yang sedang berjihad di lapangan tempur, bila ada pengklaiman pendirian negara, karena hat ini perlu dibicarakan dengan seluruh elemen yang berjuang dalam pembebasan Suriah. Sejak saat itu, mulailah terjadi gesekan



antara ISIS dengan pasukan-pasukan lain yang sedang berjuang melawan pasukan Bashar Asad di Suriah. Hari demi hari, ISIS semakin menunjukkan kebiadabannya baik terhadap mujahidin lain yang di luar pasukan mereka maupun terhadap rakyat sipil. Mereka meledakkan pos-pos mujahidin dan tempat-tempat pengungsian dengan bom mobil.

Bahkan mereka menghadang konvoi bantuan makanan dan kesehatan di tengah perjalanan yang disalurkan oleh relawan kemanusiaan dari berbagai Negara Muslim di dunia untuk rakyat Suriah yang sedang berada di pengungsian. Lalu bantuan bahan makanan dan kesehatan tersebut mereka rampas. Bahkan sebagian dari tim relawan yang membawa bantuan kemanusiaan, ada yang mereka siksa atau mereka bunuh.

Pada tanggal 29 Juni 2014, juru bicara ISIS memaklumkan Abu Bakar al-Baghdadi sebagai Khalifah Muslimin dan nama negara dirubah dari ISIS menjadi Negara Islam. Dari sinilah ISIS melihat setiap orang yang enggan untuk membaiat Abu Bakar al-Baghdadi adalah kafir, karena telah menentang penegakan Negara Islam dan penerapan syariat Islam. Dan mereka melihat memerangi dan membunuh kaum murtad didahulukan dari memerangi orang kafir asli. Karenanya, tidak sedikit kaum Muslimin yang mereka bunuh, baik dari kalangan mujahidin, maupun rakyat sipil dari wanita dan anak-anak dengan cara yang amat keji



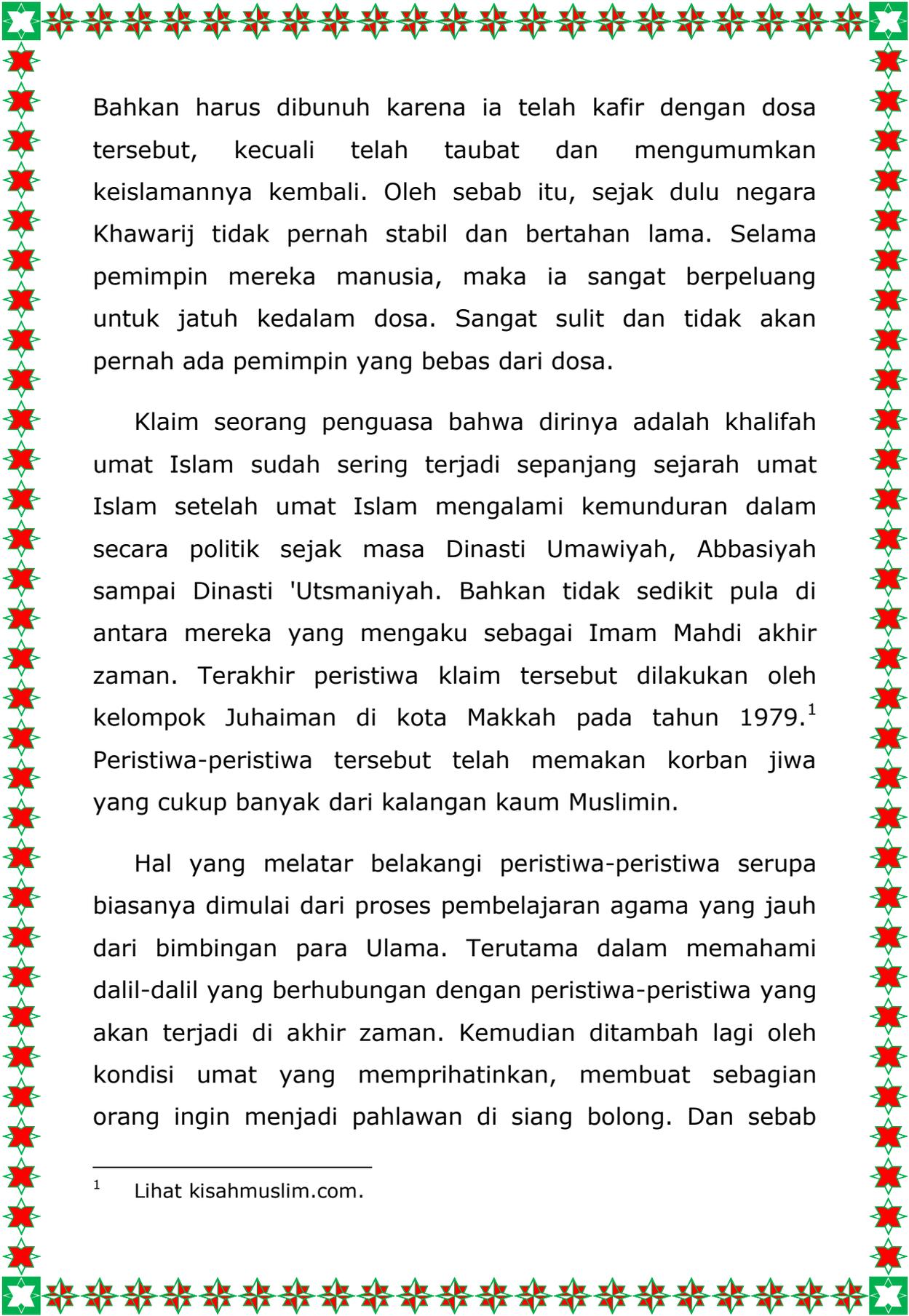
dan kejam. Perbuatan biadab tersebut mereka sebarkan melalui internet. Tujuan mereka memperlihatkan kekejian tersebut adalah sebagai ancaman dan untuk menghembuskan rasa ketakutan terhadap orang yang enggan menerima keputusan mereka. Semenjak diprolamirkan berdirinya ISIS, sejak itu pula berlangsung pembunuhan dan pembantaian terhadap sesama Muslim dan terhadap jiwa-jiwa lainnya baik di Irak maupun di Suriah.

KESESATAN IDEOLOGI ISIS

Berikut ini, kami sebutkan beberapa kesesatan ISIS yang paling fatal yang persis sifat-sifat golongan Khawarij yang dijelaskan dalam hadits-hadits Nabi ﷺ, di antara adalah:

Pertama: Mengklaim bahwa pemimpin mereka adalah sebagai Khalifah yang wajib diba'at dan ditaati oleh setiap Muslim.

Semenjak kemunculan Khawarij dalam sejarah Islam, mereka selalu mengklaim bahwa pemimpin mereka adalah pemimpin yang sah dan mutlak untuk ditaati. Karena menurut mereka seorang pemimpin harus terlepas dari dosa-dosa besar. Bila seorang pemimpin terjatuh ke dalam dosa besar, menurut mereka pemimpin tersebut wajib diganti.

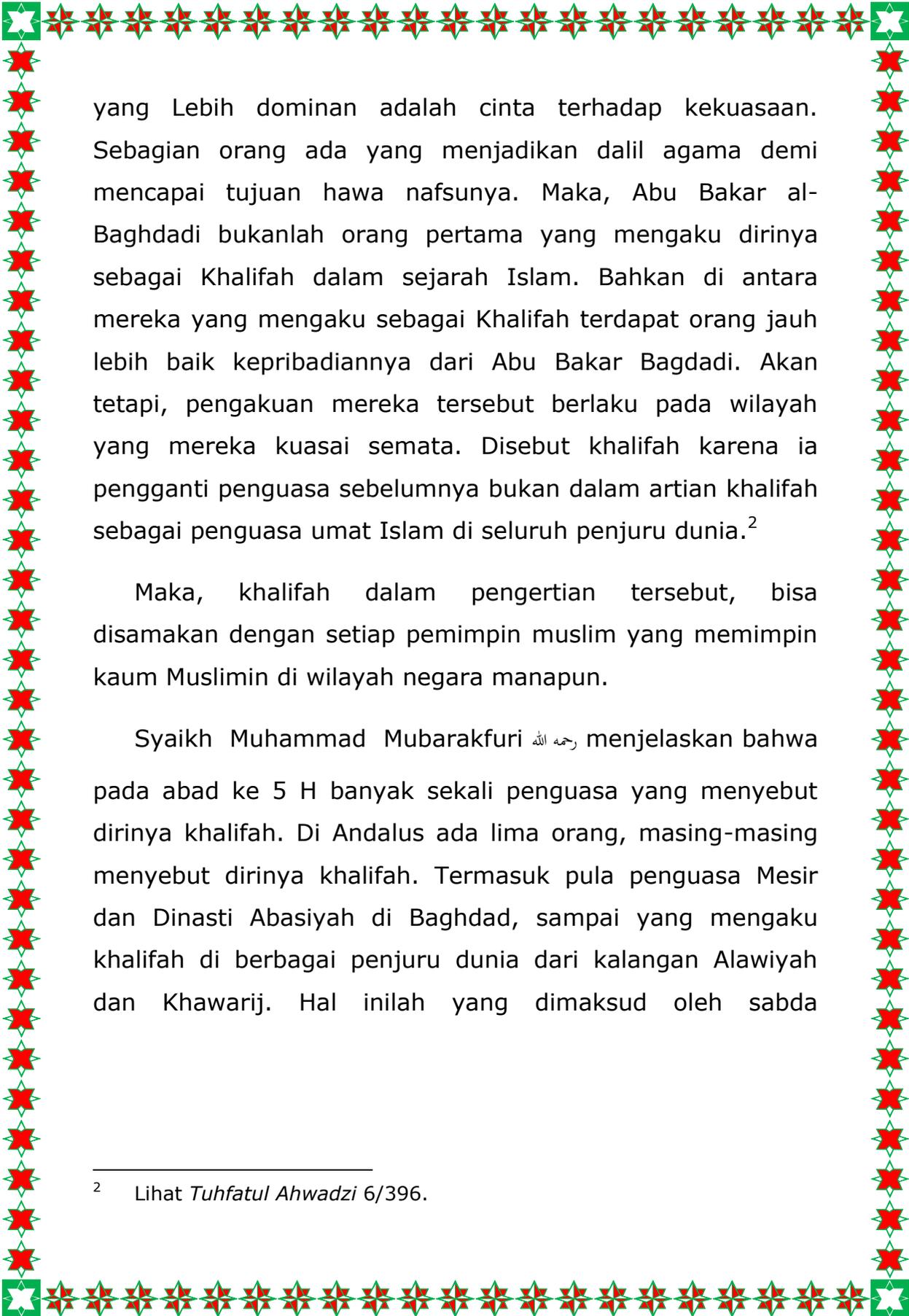


Bahkan harus dibunuh karena ia telah kafir dengan dosa tersebut, kecuali telah taubat dan mengumumkan keislamannya kembali. Oleh sebab itu, sejak dulu negara Khawarij tidak pernah stabil dan bertahan lama. Selama pemimpin mereka manusia, maka ia sangat berpeluang untuk jatuh kedalam dosa. Sangat sulit dan tidak akan pernah ada pemimpin yang bebas dari dosa.

Klaim seorang penguasa bahwa dirinya adalah khalifah umat Islam sudah sering terjadi sepanjang sejarah umat Islam setelah umat Islam mengalami kemunduran dalam secara politik sejak masa Dinasti Umawiyah, Abbasiyah sampai Dinasti 'Utsmaniyah. Bahkan tidak sedikit pula di antara mereka yang mengaku sebagai Imam Mahdi akhir zaman. Terakhir peristiwa klaim tersebut dilakukan oleh kelompok Juhaiman di kota Makkah pada tahun 1979.¹ Peristiwa-peristiwa tersebut telah memakan korban jiwa yang cukup banyak dari kalangan kaum Muslimin.

Hal yang melatar belakangi peristiwa-peristiwa serupa biasanya dimulai dari proses pembelajaran agama yang jauh dari bimbingan para Ulama. Terutama dalam memahami dalil-dalil yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di akhir zaman. Kemudian ditambah lagi oleh kondisi umat yang memprihatinkan, membuat sebagian orang ingin menjadi pahlawan di siang bolong. Dan sebab

¹ Lihat kisahmuslim.com.



yang Lebih dominan adalah cinta terhadap kekuasaan. Sebagian orang ada yang menjadikan dalil agama demi mencapai tujuan hawa nafsunya. Maka, Abu Bakar al-Baghdadi bukanlah orang pertama yang mengaku dirinya sebagai Khalifah dalam sejarah Islam. Bahkan di antara mereka yang mengaku sebagai Khalifah terdapat orang jauh lebih baik kepribadiannya dari Abu Bakar Bagdadi. Akan tetapi, pengakuan mereka tersebut berlaku pada wilayah yang mereka kuasai semata. Disebut khalifah karena ia pengganti penguasa sebelumnya bukan dalam artian khalifah sebagai penguasa umat Islam di seluruh penjuru dunia.²

Maka, khalifah dalam pengertian tersebut, bisa disamakan dengan setiap pemimpin muslim yang memimpin kaum Muslimin di wilayah negara manapun.

Syaikh Muhammad Mubarakfuri رحمه الله menjelaskan bahwa pada abad ke 5 H banyak sekali penguasa yang menyebut dirinya khalifah. Di Andalus ada lima orang, masing-masing menyebut dirinya khalifah. Termasuk pula penguasa Mesir dan Dinasti Abasiyah di Baghdad, sampai yang mengaku khalifah di berbagai penjuru dunia dari kalangan Alawiyah dan Khawarij. Hal inilah yang dimaksud oleh sabda

² Lihat *Tuhfatul Ahwadzi* 6/396.

Rasulullah ﷺ, "Akan terdapat khalifah-khalifah yang banyak jumlahnya"³. (HR. Muslim).

Hal yang senada juga dijelaskan Imam Nawawi رحمه الله dalam *Syarah Shahih Muslim*.⁴

Adapun khilafah dalam artian melindungi segenap umat Islam di seluruh pelosok sedunia, telah dijelaskan oleh Rasulullah ﷺ bahwa pemerintahan yang berbentuk kekhalifahan seperti ini hanya berlangsung selama 30 tahun setelah beliau ﷺ wafat. Kemudian setelah itu, bentuk pemerintahan akan berubah menjadi kerajaan.

Rasulullah ﷺ bersabda:

الْخِلَافَةُ فِي أُمَّتِي ثَلَاثُونَ سَنَةً ثُمَّ مُلْكٌ بَعْدَ ذَلِكَ

"Kekhilafahan di tengah umatku setama tiga puluh tahun, kemudian setelah itu berupa kerajaan".⁵

³ Ibid: 6/391.

⁴ *Syarah Shahih Muslim* 12/202.

⁵ Lihat *Sunan at-Tirmidzi* 4/503 (2226), dan dishahihkan oleh Al-Albani.

Kedua: Mengkafirkan setiap Muslim yang tidak mau membaiat khalifah mereka.

Salah satu dari kebiasaan orang-orang Khawarij sejak dulu kala adalah kegemaran mereka mengkafirkan orang Muslim yang tidak mau menerima pandangan dan pendapat mereka. Jika dahulu mereka berani mengkafirkan seperti Khalifah Ali bin AbiThalib عليه السلام, seorang sahabat yang mulia dan dijamin masuk surga oleh Rasulullah ﷺ, bagaimana halnya dengan pemimpin setelahnya atau pemimpin-pemimpin yang ada saat ini? Jika zaman sekarang mereka berani mengkafirkan Syaikh Bin Baz رحمه الله, bagaimana dengan ulama yang lainnya?

Berdasarkan berbagai informasi yang kami peroleh dari berbagai sumber, pasukan ISIS sangat mudah mengobral vonis kafir terhadap Muslim yang di luar kelompok mereka.

Rasul kita Muhammad ﷺ telah memperingatkan umatnya jauh-jauh hari agar mereka tidak meremehkan soal vonis murtad atau kafir antara sesama mereka. Sebab, bila seorang Muslim dituduh kafir oleh seorang Muslim lainnya, maka ucapan tersebut melekat pada salah seorang dari mereka. Bila yang dituduh tidak demikian adanya, maka ucapan tersebut kembali kepada orang yang menuduh kafir.

إِذَا كَفَّرَ الرَّجُلُ أَخَاهُ فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدَهُمَا

"Apabila seseorang mengkafirkan saudaranya maka sungguh salah seorang dari keduanya telah terkena kalimat tersebut.⁶

Dalam riwayat lain berbunyi:

أَيُّمَا امْرِئٍ قَالَ لِأَخِيهِ يَا كَافِرٌ فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا إِنْ كَانَ كَمَا قَالَ
وَأِلَّا رَجَعَتْ عَلَيْهِ

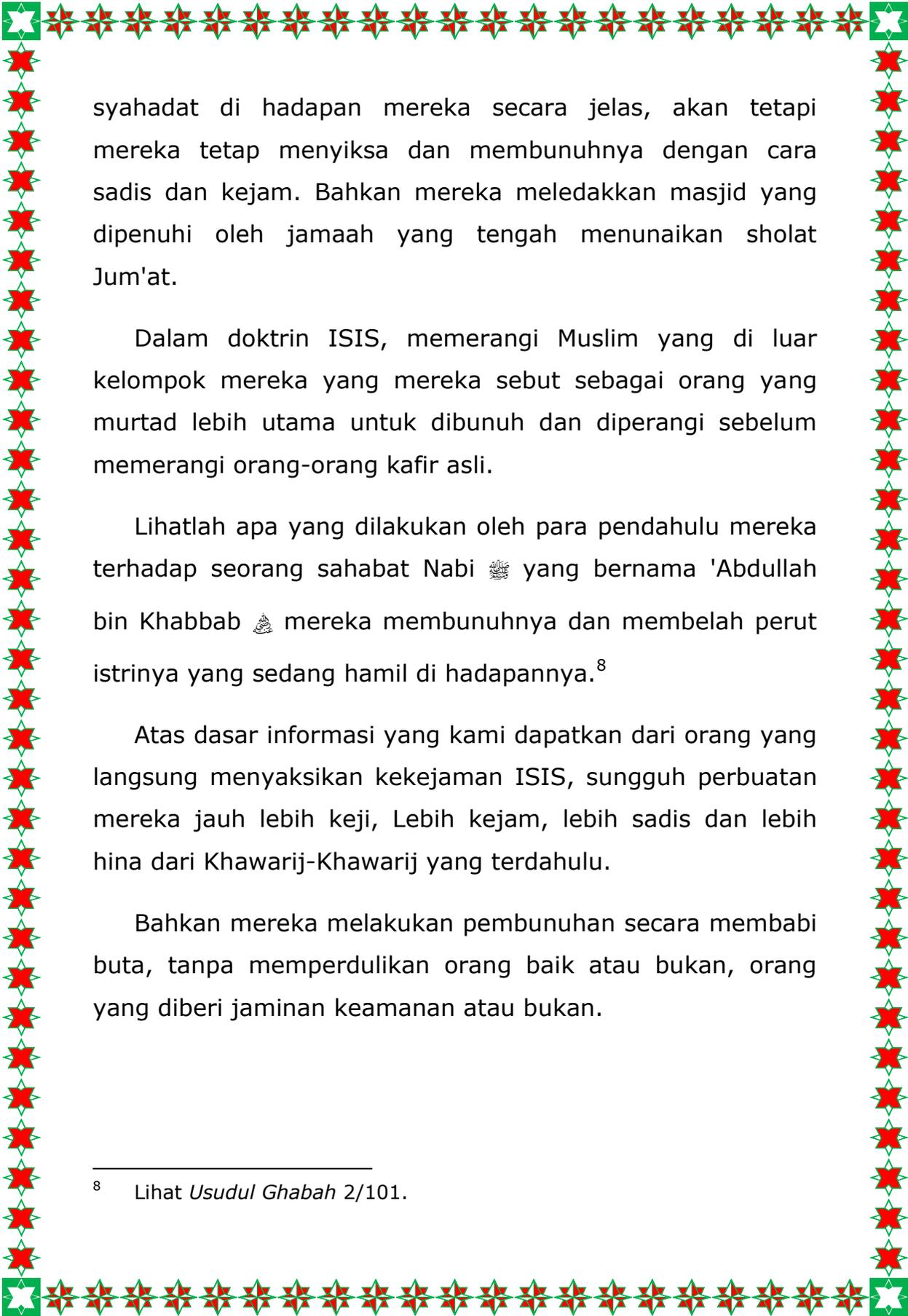
"Siapaun yang berkata kepada saudaranya: Hai kafir! maka sungguh salah seorang dari keduanya telah terkena kalimat tersebut, jika adanya seperti ia ucapkan, dan jika tidak maka ucapan tersebut kembali kepada yang mengucapkannya".⁷

Ketiga: Menghalalkan darah setiap orang yang tidak mau membaiah khilafah mereka.

Di antara kesesatan sekte Khawarij sejak dulu kala adalah menghalalkan darah orang yang berada di luar kelompok mereka. Bahkan sesama kelompok Khawarij sekalipun dengan alasan yang sangat sepele, mereka dengan mudah melakukan pembunuhan. Meskipun orang yang akan mereka eksekusi nyata-nyata mengucapkan dua kalimat

⁶ Lihat *Shahih al-Bukhari* 2/2264 (5753) dan *Shahih Muslim* 1/56 (224).

⁷ Lihat *Shahih Muslim* 1/56 (225).



syahadat di hadapan mereka secara jelas, akan tetapi mereka tetap menyiksa dan membunuhnya dengan cara sadis dan kejam. Bahkan mereka meledakkan masjid yang dipenuhi oleh jamaah yang tengah menunaikan sholat Jum'at.

Dalam doktrin ISIS, memerangi Muslim yang di luar kelompok mereka yang mereka sebut sebagai orang yang murtad lebih utama untuk dibunuh dan diperangi sebelum memerangi orang-orang kafir asli.

Lihatlah apa yang dilakukan oleh para pendahulu mereka terhadap seorang sahabat Nabi ﷺ yang bernama 'Abdullah bin Khabbab ؓ mereka membunuhnya dan membelah perut istrinya yang sedang hamil di hadapannya.⁸

Atas dasar informasi yang kami dapatkan dari orang yang langsung menyaksikan kekejaman ISIS, sungguh perbuatan mereka jauh lebih keji, Lebih kejam, lebih sadis dan lebih hina dari Khawarij-Khawarij yang terdahulu.

Bahkan mereka melakukan pembunuhan secara membabi buta, tanpa memperdulikan orang baik atau bukan, orang yang diberi jaminan keamanan atau bukan.

⁸ Lihat *Usudul Ghabah* 2/101.

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ خَرَجَ مِنَ الطَّاعَةِ وَفَارَقَ الْجَمَاعَةَ فَمَاتَ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً وَمَنْ قَاتَلَ
تَحْتَ رَايَةٍ عِمِّيَّةٍ يَعْضِبُ لِعَصْبَةٍ أَوْ يَدْعُو إِلَى عَصْبَةٍ أَوْ يَنْصُرُ عَصْبَةً
فَقُتِلَ فَقِتْلَةٌ جَاهِلِيَّةٌ وَمَنْ خَرَجَ عَلَى أُمَّتِي يَضْرِبُ بَرَّهَا وَفَاجِرَهَا وَلَا
يَتَحَاشَى مِنْ مُؤْمِنِهَا وَلَا يَفِي لِذِي عَهْدٍ عَهْدَهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُ

"Barangsiapa yang meninggalkan ketaatan kepada pemimpin dan keluar dari jama'ah (persatuan), lalu ia mati, maka ia mati dalam jahiliyah. Barangsiapa yang berperang di bawah bendera kesesatan, ia marah demi kelompok tertentu atau karena mengajak kepada kelompok tertentu, atau karena mendukungnya, lalu ia terbunuh, maka ia terbunuh dalam kejahiliyahan. Barangsiapa yang memberontak atas umatku, ia membunuh orang baik maupun yang jahat, dan tidak memperdulikan orang beriman sekalipun, demikian pula tidak menepati janji bagi orang yang diberi perjanjian, maka ia tidak termasuk bagian dariku dan aku tidak termasuk bagian darinya".⁹ (HR. Muslim).

⁹ Lihat *Shahih Muslim* 6/20 (4892).

Imam al-Bukhari رحمه الله berkata, "Oleh sebab itu, Ibnu 'Umar رضي الله عنهما memandang mereka adalah seburuk-buruk makhluk, karena mereka mengambil ayat-ayat yang turun tentang orang kafir lalu mereka menempatkannya bagi orang-orang mukmin".¹⁰

Rasulullah ﷺ senantiasa memberikan nasehat kepada pasukan yang beliau utus menuju sebuah peperangan agar tidak membunuh anak-anak:

اغْزُوا بِاسْمِ اللَّهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاتُّلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ اغْزُوا وَلَا تَغْلُوا وَلَا
تَغْدِرُوا وَلَا تَمْتَلُوا وَلَا تَقْتُلُوا وَلِيدًا

"Berperanglah di jalan Allah dengan menyebut nama Allah! Perangi orang yang kafir kepada Allah! Jangan berbuat curang!. Jangan mengambil harta rampasan perang sebelum pembagian!. Jangan lakukan penyiksaan!. Dan jangan kalian bunuh anak-anak".¹¹

Dalam sebuah peperangan Rasulullah ﷺ mendapatkan kabar ada anak-anak kecil yang terbunuh, lalu beliau ﷺ bersabda:

¹⁰ Lihat *Shahih al-Bukhari* 6/2539.

¹¹ Lihat *Shahih Muslim* 5/139 (4619).

مَا بَالُ أَقْوَامٍ جَاوَزَهُمُ الْقَتْلُ الْيَوْمَ حَتَّى قَتَلُوا الدُّرِّيَّةَ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا
رَسُولَ اللَّهِ إِنَّمَا هُمْ أَوْلَادُ الْمُشْرِكِينَ؟ فَقَالَ: أَلَا إِنَّ خِيَارَكُمْ أَبْنَاءُ
الْمُشْرِكِينَ! ثُمَّ قَالَ: أَلَا لَا تَقْتُلُوا ذُرِّيَّةً، أَلَا لَا تَقْتُلُوا ذُرِّيَّةً

"Mengapa ada orang-orang pada hari ini yang berbuat melampaui batas dalam membunuh sehingga ada yang membunuh anak-anak. Lalu seseorang berkata, "Ya Rasulullah!" Mereka tersebut anak-anak orang musyrikin". Beliau menjawab, "Bukahkah orang yang terbaik di antara kalian hari ini adalah anak-anak orang musyrikin?" Kemudian beliau bersabda: "Ketahuilah, jangan kalian membunuh anak-anak. Ketahuilah jangan kalian membunuh anak-anak".¹²

Dalam aksinya, orang-orang ISIS tidak segan-segan meledakan masjid yang dipenuhi oleh jamaah yang sedang menunaikan sholat Jum'at. Padahal, Rasulullah ﷺ melarang melakukan penyerangan terhadap perkampungan yang ada masjid di dalamnya atau terdengar suara azan dari kampung tersebut.

إِذَا رَأَيْتُمْ مَسْجِدًا أَوْ سَمِعْتُمْ مُؤَذِّنًا فَلَا تَقْتُلُوا أَحَدًا

¹² Lihat *Musnad Ahmad* 3/435 (15627) dan *as-Silsilatu ash-Shahihah* 1/759 (402).

"Apabila kalian melihat masjid atau mendengar suara Muadzin maka jangan kalian membunuh seorang pun".¹³

Kalau kita perhatikan di masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib ؓ, ada sebagian kaum Muslimin yang tidak mau membaiat beliau. Akan tetapi, beliau tidak pernah mengkafirkan, apalagi membunuh mereka. Bahkan, orang-orang Khawarij yang mengkafirkan dan menentang beliau tidak beliau kafirkan. Meskipun beliau pada akhirnya meninggal karena dibunuh oleh seorang Khawarij yang bernama Ibnu Muljam.

Jika Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib ؓ tidak mau melakukan pemaksaan terhadap orang yang tidak mau membaiat beliau, lalu apakah Abu Bakar al-Baghdadi layak untuk memaksa orang untuk membai'atnya?. Tidakkah ia merasa malu terhadap dirinya sendiri.

Keempat: Mewajibkan setiap Muslim untuk membatalkan baiat mereka kepada pemimpin negara mereka masing-masing.

Hal ini sangat berpontesi menjadikan kaum Muslimin dicurigai dan dimata-matai oleh pemerintah mereka, bahkan menyebabkan sebagian mereka ditangkap dan dihukum. Namun, apakah mereka mendapat pembelaan dari orang-

¹³ Lihat Sunan Abu Dawud 2/174 (2637), dan dishahihkan oleh Al-Albani.

orang ISIS di sana?. Apakah ISIS tahu tentang keadaan mereka dan dapat berbuat sesuatu untuk mereka?.

Bahkan yang lebih fatal lagi dari itu semua, hal ini akan memancing terjadinya pemberontakan dan pembunuhan di banyak negara kaum Muslimin. Tindakan mereka jelas-jelas sangat menentang dalil-dalil agama. Rasulullah ﷺ telah memperingatkan umat terhadap kondisi ini dalam sabdanya:

وَسَتَكُونُ خُلَفَاءُ تَكْثُرُ، قَالُوا: فَمَا تَأْمُرُنَا، قَالَ: فُوا بَبَيْعَةِ الْأَوَّلِ فَأَلَّوَلِ
وَأَعطُوهُم حَقَّهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ سَأَلُهُمْ عَمَّا اسْتَرْعَاهُمْ

"Akan muncul khalifah-khalifah yang banyak jumlahnya". Para Sahabat bertanya: apa perintahmu untuk kami?". Rasulullah ﷺ menjawab, "Penuhi baiat yang pertama terlebih dahulu dan berikan hak mereka, sesungguhnya Allah akan meminta pertanggungjawaban mereka terhadap apa yang Allah tugaskan kepada mereka".¹⁴

Hadits ini menegaskan sikap kepada kaum Muslimin dalam kondisi banyaknya orang mengaku dirinya sebagai khalifah untuk tetap taat dan setia terhadap pemimpin mereka yang pertama.

¹⁴ Lihat *Shahih al-Bukhari* 3/1273 (3268) dan *Shahih Muslim* 6/17 (4879).

Rasulullah ﷺ telah memperingatkan umat Islam tentang bagaimana menyikapi orang yang memecah-belah persatuan kaum Muslimin. Arfajah berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّهُ سَتَكُونُ هَنَاتٌ وَهَنَاتٌ فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يُفْرِقَ أَمْرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ وَهِيَ جَمِيعٌ

فَاضْرِبُوهُ بِالسَّيْفِ كَأَنَّا مَنْ كَانَ

"Sesungguhnya akan terjadi kekacauan dan kekacauan. Barang siapa yang ingin memecah-belah persatuan umat ini, sedangkan mereka bersatu (di bawah pemimpin), maka hendaklah kalian penggal leher orang tersebut dengan pedang siapapun orangnya".¹⁵

Hadits ini memberikan ketegasan untuk menjaga persatuan di bawah penguasa yang resmi. Dan kita wajib melakukan penolakan terhadap setiap orang yang berusaha memecah-belah antara kaum Muslimin dengan pemimpin mereka.

Kelima: Kebodohan mereka tentang ajaran agama terutama perkara yang berkaitan jihad dan khilafah.

Sifat-sifat mereka persis dengan sifat orang-orang Khawarij yang telah digambarkan oleh Rasulullah ﷺ

¹⁵ HR. Muslim: 6/22 (4902).



dalam Sunnahnya. Oleh sebab itu, tidak ada perbedaan pendapat di tengah para Ulama Ahlus Sunnah untuk menyebut mereka sebagai Khawarij kontemporer. Bahkan tokoh-tokoh dari kalangan kelompok al-Qaeda sendiri menyebut ISIS sebagai kelompok Khawarij yang paling ekstrim dalam sejarah.

Berbagai ulah biadab dilakukan oleh ISIS terhadap kaum Muslimin di luar kelompok mereka. Seperti, penyembelihan dan pembunuhan yang mereka lakukan terhadap orang-orang Muslim adalah bukti kejahatan (kebodohan) mereka dengan ajaran agama yang mulia ini. Terlebih-lebih lagi, bila kita mendengarkan berbagai alasan mereka dalam melakukan tindakan biadab tersebut, mereka benar-benar persis dengan sifat-sifat Khawarij yang termuat dalam hadits-hadits berikut ini.

Yusair bin Amru bertanya kepada Sahal bin Hunaf, "Apakah kamu pernah mendengar Nabi ﷺ berbicara tentang Khawarij?". Sahal menjawab, "Aku mendengar beliau bersabda sambil menunjuk dengan tangannya ke arah Iraq, *"Akan keluar dari daerah sana sekelompok kaum yang gemar membaca al-Qur'an, akan tetapi tidak melewati kerongkongan mereka. Mereka keluar dari agama Islam seperti keluarnya anak panah dari busurnya"*.¹⁶

¹⁶ HR. al-Bukhari 6/2541 (6535).

Para ulama menerangkan maksud dari kata-kata "*gemar membaca al-Our'an, akan tetapi tidak melewati kerongkongan mereka*" mereka tidak memahami tentang apa yang mereka baca dan bacaan tersebut tidak memperbaiki keyakinan mereka, karena isi bacaan mereka tersebut tidak masuk ke dalam hati mereka dalam bentuk ilmu. Tentu hal ini yang menyebabkan mereka bodoh tentang ajaran agama. Bahkan digambarkan kecepatan mereka keluar dari agama seperti laju anak panah dari busurnya.

Dalam hadits yang lain diperjelas lagi tentang gambaran kebodohan mereka. Berkata Ali bin Abi Thalib عليه السلام, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

سَيَخْرُجُ قَوْمٌ فِي آخِرِ الزَّمَانِ أَحْدَاثُ الْأَسْنَانِ سُفَهَاءُ الْأَحْلَامِ يَقُولُونَ

مِنْ خَيْرِ قَوْلِ الْبَرِيَّةِ لَا يُجَاوِزُ إِيمَانُهُمْ حَنَاجِرَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا

يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ

"Akan keluar di akhir zaman sekelompok orang, berusia muda lagi berpikiran dungu. Mereka mengatakan sebaik-baik ucapan manusia. Mereka gemar membaca al-Our'an, akan tetapi tidak melewati kerongkongan mereka. Mereka

keluar dari agama Islam seperti keluarnya anak panah dari busurnya".¹⁷

Dalam melakukan berbagai aksinya, orang-orang Khawarij menggunakan simbol-simbol agama dan merasa diri mereka tengah membela agama Allah. Akan tetapi, tanpa mereka sadari, pada hakikatnya mereka merobohkan agama Allah. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ tentang mereka:

سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي اخْتِلَافٌ وَفُرْقَةٌ قَوْمٌ يُحْسِنُونَ الْقِيلَ - إِلَى أَنْ قَالَ -

يَدْعُونَ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ وَلَيْسُوا مِنْهُ فِي شَيْءٍ مَنْ قَاتَلَهُمْ كَانَ أَوْلَى بِاللَّهِ

مِنْهُمْ

"Akan terjadi di tengah-tengah umatku perselisihan dan perpecahan, sekelompok kaum yang indah dalam ungkapan namun buruk dalam perbuatan". (sampai pada ungkapan beliau): "Mereka mengajak kepada kitab Allah, tetapi mereka tidak termasuk ke dalamnya sedikit pun. Orang yang menentang mereka lebih baik di sisi Allah daripada mereka".¹⁸

¹⁷ HR. al-Bukhari 3/1321 (3415) dan Muslim 3/113 (2511).

¹⁸ HR. Abu Dawud 4/387 (4767), dishahihkan oleh Al-Albani.

Dalam lafazh yang lain berbunyi:

يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ يُحْسِبُونَ أَنَّهُ هُمْ وَهُوَ عَلَيْهِمْ

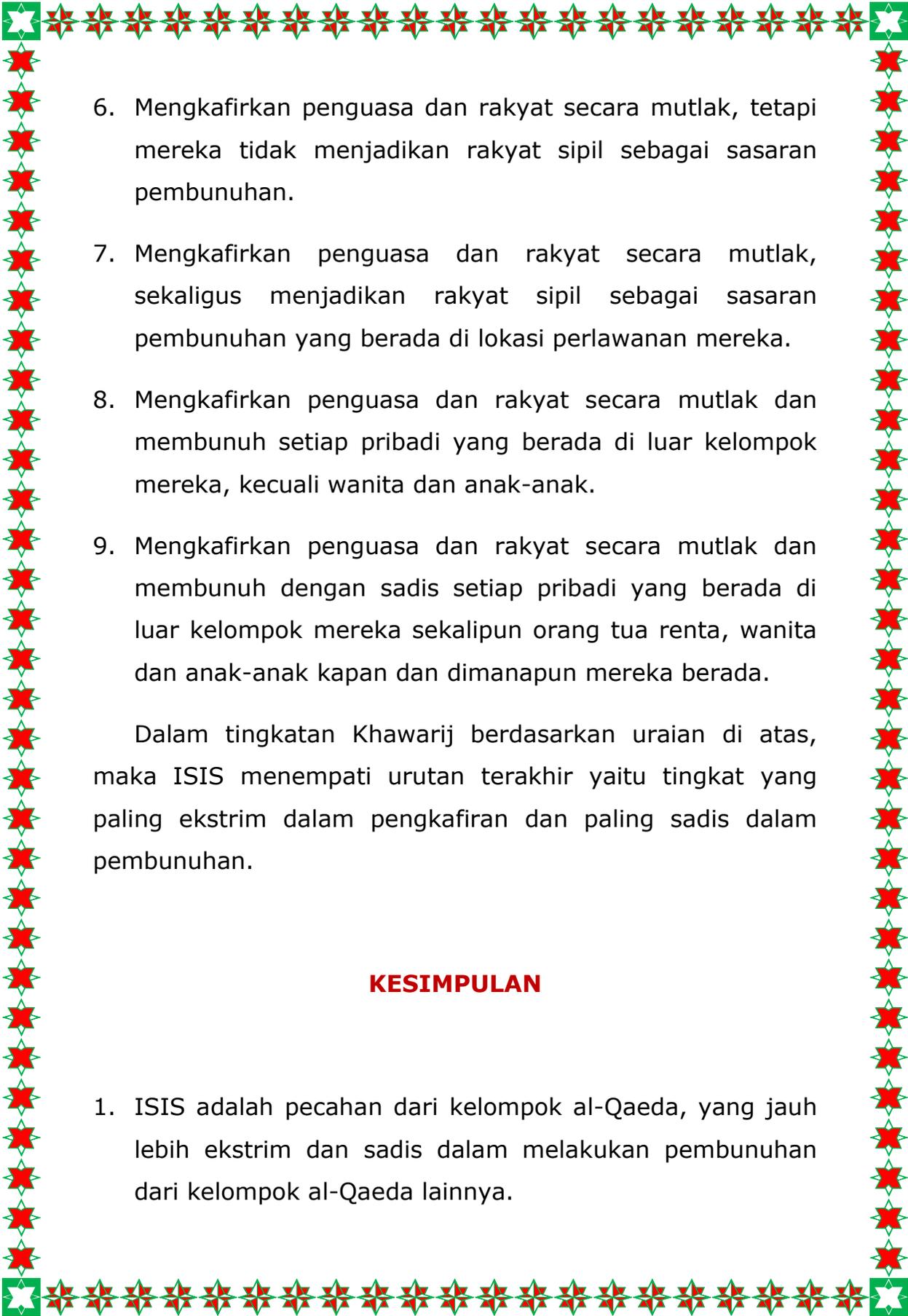
"Mereka membaca al-Our'an, hal itu mereka kira (hujjah) bagi mereka, namun sesungguhnya hal itu (hujjah) yang menentang mereka".¹⁹

TINGKATAN KHAWARIJ

DALAM PENGKAFIRAN DAN PEMBUNUHAN:

1. Mengkafirkan Pejabat Tinggi negara saja.
2. Mengkafirkan Pejabat Tinggi dan Pasukan Keamanan yang menanggulangi teroris.
3. Mengkafirkan Pejabat Tinggi dan seluruh Pasukan Keamanan Negara.
4. Mengkafirkan penguasa secara mutlak dan para ulama yang loyal kepada mereka.
5. Mengkafirkan penguasa secara mutlak dan setiap orang yang loyal kepada mereka.

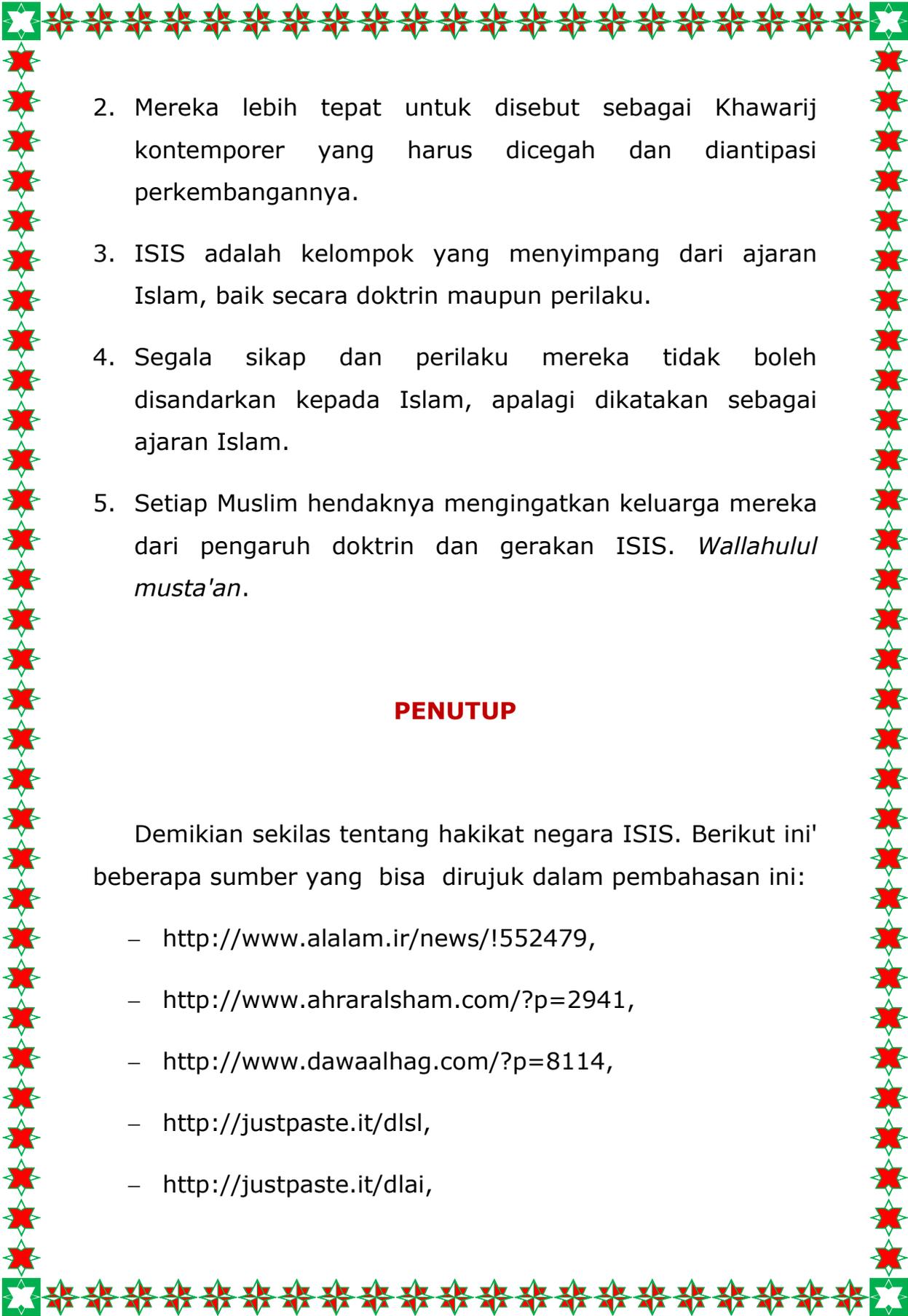
¹⁹ HR. Muslim 3/115 (2516).

- 
6. Mengkafirkan penguasa dan rakyat secara mutlak, tetapi mereka tidak menjadikan rakyat sipil sebagai sasaran pembunuhan.
 7. Mengkafirkan penguasa dan rakyat secara mutlak, sekaligus menjadikan rakyat sipil sebagai sasaran pembunuhan yang berada di lokasi perlawanan mereka.
 8. Mengkafirkan penguasa dan rakyat secara mutlak dan membunuh setiap pribadi yang berada di luar kelompok mereka, kecuali wanita dan anak-anak.
 9. Mengkafirkan penguasa dan rakyat secara mutlak dan membunuh dengan sadis setiap pribadi yang berada di luar kelompok mereka sekalipun orang tua renta, wanita dan anak-anak kapan dan dimanapun mereka berada.

Dalam tingkatan Khawarij berdasarkan uraian di atas, maka ISIS menempati urutan terakhir yaitu tingkat yang paling ekstrim dalam pengkafiran dan paling sadis dalam pembunuhan.

KESIMPULAN

1. ISIS adalah pecahan dari kelompok al-Qaeda, yang jauh lebih ekstrim dan sadis dalam melakukan pembunuhan dari kelompok al-Qaeda lainnya.

- 
2. Mereka lebih tepat untuk disebut sebagai Khawarij kontemporer yang harus dicegah dan diantisipasi perkembangannya.
 3. ISIS adalah kelompok yang menyimpang dari ajaran Islam, baik secara doktrin maupun perilaku.
 4. Segala sikap dan perilaku mereka tidak boleh disandarkan kepada Islam, apalagi dikatakan sebagai ajaran Islam.
 5. Setiap Muslim hendaknya mengingatkan keluarga mereka dari pengaruh doktrin dan gerakan ISIS. *Wallahul musta'an.*

PENUTUP

Demikian sekilas tentang hakikat negara ISIS. Berikut ini' beberapa sumber yang bisa dirujuk dalam pembahasan ini:

- [http://www.alalam.ir/news/!552479,](http://www.alalam.ir/news/!552479)
- [http://www.ahraralsham.com/?p=2941,](http://www.ahraralsham.com/?p=2941)
- [http://www.dawaalhag.com/?p=8114,](http://www.dawaalhag.com/?p=8114)
- [http://justpaste.it/dlsl,](http://justpaste.it/dlsl)
- [http://justpaste.it/dlai,](http://justpaste.it/dlai)

- 
- [http://halabnews.com/news/56562,](http://halabnews.com/news/56562)
 - [http://halabnews.com/news/56822,](http://halabnews.com/news/56822)
 - [http://halabnews.com/news/59875,](http://halabnews.com/news/59875)
 - [http://halabnews.com/news/42816,](http://halabnews.com/news/42816)
 - [http://halabnews.com/news/44617,](http://halabnews.com/news/44617)
 - [http://youtube.com/user/sada1altwed.](http://youtube.com/user/sada1altwed)[]